

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1 Strategi Pembelajaran**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategios* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana untuk mendukung kegiatan.

Menurut Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan

pengalaman belajar kepada peserta didik (Siti Nurhasanah, dkk, 2019:7)

Subana dan Sunarti memberikan pengertian strategi pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pola umum atau karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan pengajar dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar 2) Rencana menyeluruh mengenai perbuatan pembelajaran yang serasi bagi pencapaian tujuan pengajaran, 3) Rancangan atau pola yang digunakan untuk menentukan proses pembelajaran, merancang materi pelajaran, udah malam mandu pengajaran di kelas, 4) Pola umum kegiatan peserta didik yang menggambarkan proses penentuan atau menciptakan situasi tertentu dalam perwujudan kegiatan pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku. (Iskandarwassid, 2018: 5)

Strategi pembelajaran menurut Zaini dan Bahri mengatakan bahwa strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yaitu mengidentifikasi Apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menetapkan

norma-norma dan batas minimal keberhasilan (Iskandarwaasid,2018: 7). Sedangkan Menurut Wina Sanjaya dalam Aswan (2016) bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru berupa pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk penggunaan metode, perangkat pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pengajar dalam mengorganisasikan isi pembelajaran, mengorganisasikan bagaimana penyampaian isi pelajaran dan

bagaimana mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan aneka sumber belajar untuk mendukung terciptanya efektivitas, efisiensi, dan praktisasi proses pembelajaran. Dalam pengorganisasian maupun penyampaian dan pengelolaan pembelajaran diarahkan kepada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pengajar harus selektif terhadap apa, kapan, dan untuk siapa strategi pembelajaran tersebut ditujukan. Namun perlu diingat bahwa tidak ada satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua kondisi dan situasi yang bereda walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya.

Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dari awal. Agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdayadan berhasil guna, maka guru harus menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan. Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan terdiri dari metode, teknik dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan ahir kegiatan pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan. Artinya, arah dari

semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar seluruhnya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi strategi.

Adapun tujuan dari strategi pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek pada aspek efektif

Efektif berhubungan dengan nilai (value) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek efektif akan membantu membentk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motoric terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara efektif.

- 2). Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan itelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka.

Dengan demikian pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:

1) Manfaat strategi pembelajaran bagi siswa

Adapun manfaat strategi pembelajaran bagi siswa yaitu:

- a) Siswa terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri,
- b) Siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda dengan temannya, meski ada juga pengalaman mereka yang sama,
- c) Siswa dapat memacu prestasibelajara berdasarkan kecepatan belajarnya sendiri secara optimal,
- d) Terjadi persaingan yang sehat dalam mencapai hasil belajar yang efektif dan efesien,
- e) Siswa dapat mencapai kepuasan jika dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan,

- f) Siswa dapat mengulang uji kompetensi (remid) jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
- 2) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Guru
- Adapun manfaat strategi pembelajaran bagi guru yaitu:
- a) Guru dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien,
  - b) Guru dapat mengontrol kemampuan siswa secara teratur,
  - c) Guru dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari siswa pada saat proses belajar mengajar dimulai,
  - d) Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa, ketika siswa mengalami kesulitan, misalnya dengan memberikan teknik pengorganisasian materi yang dipelajari siswa atau teknik belajar yang lain,
  - e) Guru dapat membuat peta kemampuan siswa sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis,
  - f) Guru dapat melaksanakan program akseleratif bagi siswa yang mampu.

Strategi pembelajaran aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektifitas strategi dapat dicapai dari tingginya

kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai anak. Sedangkan efisien dalam arti penggunaan strategi yang bermaksud sesuai dengan waktu, fasilitas, maupun kemampuan yang tersedia. Secara singkat, menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan tentang:

- 1) Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan,
- 2) Jadwal pelaksanaan, format dan lama kegiatan telah disiapkan,
- 3) Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi,
- 4) Materi/bahan belajar, alat pelajardan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur,
- 5) Masukkan dan karakteristik siswa yang diidentifikasi,
- 6) Bahan pengait yang telah direncanakan,
- 7) Metode dan teknik penyajian telah dipilih, misalnya ceramah, diskusi dan lain sebagainya dan
- 8) Media yang akan digunakan.

Keseluruhan tindakan strategis guru dalam upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran, mencakup dimensi yang bersifat makro (umum) maupun bersifat mikro (khusus). Secara makro, strategi pembelajaran berkaitan dengan tindakan strategis guru dalam: (a) memilih dan

mengoperasionalkan tujuan pembelajaran (b) memilih dan menetapkan setting pembelajaran (c) pengelolaan bahan ajar (d) pengalokasian waktu (e) pengaturan bentuk aktivitas pembelajaran (f) metode teknik dan prosedur pembelajaran (g) pemanfaatan penggunaan media pembelajaran (h) penerapan prinsip-prinsip pembelajaran (l) penerapan pendekatan pola aktivitas pembelajaran (j) pengembangan iklim pembelajaran (k) pemilihan pengembangan dan pelaksanaan evaluasi.

Bertolak dari jabaran tentang tindakan strategis guru tersebut di atas, kiranya dapat dimengerti bahwa secara makro, strategi pembelajaran berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan program pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mengaktual pada strategi perencanaan, pelaksanaan dan strategi penilaian pembelajaran. Sedangkan tindakan guru yang bersifat mikro, berkaitan langsung dengan tindakan-tindakan operasional-interaktif guru di kelas. Tindakan guru yang dimaksud berhubungan dengan pelaksanaan siasat dan taktik dalam mengoperasionalkan pelaksanaan metode, teknik, prosedur pembelajaran maupun siasat dan taktik operasional dalam penggunaan media dan sumber pembelajaran.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran

yang efektif dan efisien, maka guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dalam memilih strategi pembelajaran selanjutnya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, situasi lingkungan yang akan dihadapinya. Berikut ini terdapat lima macam strategi pembelajaran antara lain:

#### 1. Strategi pembelajaran ekspositori

Menurut Sanjaya (2006: 177), strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.

Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut;

- a) pada tahap pendahuluan pendidik menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting,

- b) pada tahap penyajian atas materi pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian latihan,
- c) pada tahap penutup pendidik melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pematapan atau pendalaman materi (Al Rasyidin dan Nasution, 2015: 138-139).

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006: 194).

Menurut Sanjaya (2006: 194-195), ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu.

Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Secara garis besar langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar,
- b) Merumuskan masalah. Merumuskan masalah adalah tahapan untuk membawa peserta didik pada suatu problema yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatakan teka teki karena dalam rumusan masalah itu ada jawabannya, dan peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban yang paling tepat,

- c) Merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini peserta didik diharapkan mampu merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sanjaya, 2006: 201).
- d) Mengumpulkan data. Mengumpulkan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah ini sangat penting dalam pengembangan intelektual peserta didik, karena dalam proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan keterampilan menggunakan kemampuan intelektualnya (Sanjaya, 2006: 202),
- e) Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan data-data yang dikumpulkan (Sanjaya, 2006: 202),
- f) Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesalahan yang sering terjadi, kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang

hendak dipecahkan. Agar peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dengan akurat, sebaiknya pendidik perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicarikan solusinya (Sanjaya, 2006: 199-202).

### 3. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Secara umum langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut;

- a) Menyadari masalah. Implementasi SPBM harus dimulai dengan adanya masalah yang perlu dipecahkan. Pada tahapan ini pendidik membimbing peserta didik agar dapat menemukan masalah. Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang dirasakan oleh manusia,
- b) Merumuskan masalah. Pendidik diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat menentukan

- prioritas masalah dan dapat merumuskan masalah dengan jelas, dan spesifik,
- c) Merumuskan hipotesis. Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik dalam tahapan ini adalah peserta didik dapat merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.
  - d) Mengumpulkan data. Pada tahapan ini peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan dengan rumusan masalah. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan peserta didik untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakanya menyajikannya dalam berbagai tampilan,
  - e) Menguji hipotesis. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peserta didik dapat menentukan hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik pada tahapan ini adalah kecakapan menganalisis data dan sekaligus membahasnya sehingga pada gilirannya mampu membuat kesimpulan yang benar,
  - f) Menentukan pilihan penyelesaian, yaitu upaya memilih alternatif penyelesaian masalah yang memungkinkan dapat diimplementasikan dan dapat memperhitungkan dampak dari alternatif yang dipilihnya. (Sanjaya, 2006: 216-218).

#### 4. Strategi pembelajaran kooperatif

Merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. Menurut Reinhartz dan Beach (1997: 158), strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Langkah-langkah dalam strategi pembelajaran kooperatif tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan
- b) Penyajian,
- c) Kerja kelompok

#### 5. Strategi pembelajaran kontekstual

Menurut Sanjaya (2006: 253-254) dari konsep strategi pembelajaran kontekstual tersebut di atas, ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik

hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2 Minat Belajar**

Khairani (2013: 137) mendefinisikan minat dalam perspektif ialah sebagai berikut: (1) Minat adalah suatu gejala psikologis, (2) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik, (3) adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran, dan (4) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan

kegiatan guna mencapai tujuan. Syah (2010: 133) menjelaskan pemaknaan sederhana mengenai minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.

Hal senada dijelaskan oleh Slameto (2010: 180) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga berkaitan pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Selanjutnya Slameto menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Siswa memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktivitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan suka yang dimiliki terhadap suatu yang diminati.

Menurut Supriadi, dkk (2012: 76) minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa

pengetahuan, sikap maupun ketrampilan .Minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Pendapat lain dari Olivia dalam Nurhasanah Siti dan A.Sobandi (2016: 160) minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh- sungguh . Minat belajar berkaitan dengan perasaan dan aktivitas. Minat seseorang dapat diketahui dengan mengungkapkan perasaan dan melihat aktivitas yang dilakukan.

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Sedangkan minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017: 93) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Hidayat dan Djamilah

(2018: 66) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian Sari dan Esti (2015: 62) menyatakan minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut. Sabri (Syardiansyah, 2016) berpendapat minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat segala sesuatu secara terus menerus yang mana dan memperbaiki keaktifan siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan anak didalam proses pembelajaran, perasaan senang dan perhatian, keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. yang mana akan menimbulkan keaktifan baik dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. minat belajar adalah keinginan dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga timbulnya rasa senang, dan perubahan tingkah laku baik perubahan sikap, pengetahuan serta keterampilan.

Menurut Ningsih (Nurhasanah & Sobandi, 2016) indikator merupakan alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan. Kaitannya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa indikator yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah sehingga proses pembelajaran akan menjadi baik. Indikator minat belajar menurut slameto adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan rasa ketertarikan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang mana minat tersebut cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang

memiliki minat pada hal tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan hal tersebut.

#### 4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu hal yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indicator minat belajar memiliki empat kriteria. Jika memenuhi kriteria maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Siswa yang tertarik mengikuti pembelajaran maka siswa akan aktif dan dapat menimbulkan rasa senang dari diri siswa bahkan perhatian, focus hanya kemateri yang diajarkan. Siswa senantiasa mengikuti proses pembelajaran serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu diungkapkan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. menurut Slameto, suatu minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, juga dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam kegiatan. Siswa yang tertarik pada topik tertentu cenderung lebih memperhatikan topik itu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri minat seseorang terhadap suatu hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, aktivitas yang merupakan hasil dari perasaan senang dan

perhatian. Selanjutnya menurut Slameto minat belajar siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus,
- 2) ada rasa suka dan senang terhadap suatu yang diminati,
- 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati,
- 4) merasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah minat belajar dapat dinyatakan dengan,

- 1) pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya,
- 2) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
- 3) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah karena minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa dan minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam belajar. Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Menurut Usman, anak pada hakikatnya tertarik untuk belajar dan guru

itu sendiri harus berusaha merangsang minat belajar anak. Menurut simanjuntak diperlukan beberapa syarat untuk membangkitkan minat belajar anak: belajar harus menarik perhatian, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik, membuat selingan, menjelaskan dari yang mudah ke sulit atau konkrit ke abstrak, menggunakan bahan ajar dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Anni sangat penting untuk mengaitkan pembelajaran dengan minat siswa, dan karena itu menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh sangat bermanfaat bagi mereka. Ada beberapa upaya meningkatkan minat belajar pada siswa seperti yang telah dijelaskan oleh (Slameto, 2003: 181) yaitu:

- 1) menggunakan minat-minat yang ada, mengaitkan pembelajaran dengan sesuatu yang diminati siswa,
- 2) membentuk minat belajar yang baru yaitu dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang datang,
- 3) menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa,
- 4) memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, maksudnya alat yang dipakai untuk

membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Oleh karena itu kemungkinan besar guru berusaha meningkatkan minat belajar siswa ketika mereka meningkatkan minat belajarnya. Guru harus mampu tidak hanya menyampaikan isi mata pelajaran, tetapi juga memotivasi dalam membangkitkan kemauan belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Nik Haryanti dan Rochmat yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MA Ma'bakung undanawu blitar.

Rumusan amasalah dalam penelitian ini yaitu apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitiannya adalah 1) Strategi reflektif yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang dilakukan dengan jalan: a) guru membawa pengalaman

yang berbeda- beda ke dalam pembelajaran, b) membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki c) kualitas tugas yang diberikan guru, menuntut pelibatan proses berpikir, serta membutuhkan evaluasi, d) guru mengkondisikan siswa pada lingkungan belajar meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu pelaksanaan, dengan adanya lingkungan belajar yang mendukung, prestasi belajar siswa akan dapat meningkat dengan baik. 2) strategi espositorik yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, dengan jalan: a) menyiapkan segala kesiapan materi, b) Penekanan materi melalui metode ceramah dan tanya jawab. c) memberikan contoh yang baik atau tauladan kepada siswa, 3) strategi heuristik yang diterapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar dengan jalan penyampaian a) bahan pengajaran. b) Pelaksanaannya diawali dengan adanya apresepsi terlebih dahulu dan memberikan arahan akan maksud dari tujuan materi tersebut.

Persamaan dari penelitian Nik Haryanti dan Rochmat dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi. Sedangkan

perbedaannya yaitu pada objek yang dikaji Nik Haryanti dan Rochmat meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam sedangkan yang peneliti lakukan yaitu tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Vira Nahelma dan Rahmi Wiza yang berjudul Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) pada siswa kelas XI di MAN 3 pasaman barat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MAN 3 pasaman barat, (2). Bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam, (3). Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MAN 3 pasaman barat.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1). Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MAN 3 pasaman barat, (2). untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan

islam, (3). Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MAN 3 pasaman barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif field research. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan doumentasi.

Hasil penelitian ini membahas mengenai penerapan pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan islam yang tepat agar siswa tertarik dengan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu strategi pembelajaran ekspositori, strategi inkuiri, dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar SKI pada siswa kelas XI di MAN 3 Pasaman Barat yaitu Faktor internal Dalam faktor ini guru tidak mengalami kesulitan dalam meningkatkan minat belajar siswa akan tetapi guru mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan dipelajari. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi kelas. Serta Faktor eksternal Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat

belajar siswa banyak terdapat dalam faktor eksternal karena hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa berasal dari siswa itu sendiri.

Persamaan penelitian Vira Nahelma dan Rahmi Wiza dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metodologi penelitian Vira Nahelma dan Rahmi Wiza menggunakan metode kualitatif field research sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

3. Hamsinah Tahir dan Jaksin yang berjudul Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 SMP negeri 2 kaledupa

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa pada mata pelajaran IPS? Selanjutnya, apakah ada peningkatan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa pada mata pelajaran IPS dengan strategi yang digunakan guru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa pada mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa pada mata pelajaran IPS. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru selalu berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai strategi, metode dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Menyajikan materi dengan maksimal, menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, memperhatikan cita-cita, hobi, bakat dan aspirasi siswa. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kaledupa dilakukan dengan menyediakan sumber belajar yang memadai, menggunakan strategi atau metode dan media mengajar yang bervariasi, meningkatkan disiplin belajar siswa, serta memberikan tantangan dan hukuman.

Persamaan penelitian Hamsinah Tahir dan Jaksin dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan minat belajar. Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan yaitu Hamsinah Tahir dan Jaksin meneliti pada pembelajaran IPS sedangkan yang peneliti lakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Alfauziah Rahmadani dan Achmad Fathoni yang berjudul Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran daring sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran dalam pengajaran membaca daring oleh guru kelas II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam pengajaran membaca daring oleh guru kelas II. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif penelitian ini dapat memberikan studi kasus yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru kelas II sebagai objek penelitian dan triangulasi data dari siswa, kepala sekolah dan operator sekolah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru dalam pembelajaran membaca siswa pada pembelajaran daring kelas II di SDN 5 Palangka menggunakan strategi pembelajaran kontekstual CTL berbantuan model pembelajaran picture and picture dan metode penugasan dengan media aplikasi whatsapp dan pendampingan media pembelajaran gambar dan media teknologi. Strategi ini telah berhasil digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Persamaan dari penelitian Alfauziah Rahmadani dan Achmad Fathoni dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang strategi. Adapun perbedaannya Alfauziah Rahmadani dan Achmad Fathoni meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik pada pembelajaran daring sekolah dasar sedangkan yang peneliti lakukan membahas tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa.

5. Suci Trismayanti yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam upaya menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan efisien yang berimplikasi kepada minat belajar anak di sekolah dasar. Bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengetahui aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru dalam memberikan minat belajar, dan juga mengetahui respon belajar peserta didik melalui pembelajaran di kelas. Metode penelitian didalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (library research).

Hasil dari penelitian ini yaitu Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran

yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri. Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan feedback dan bantu menemukan solusi, track progress, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.

Persamaan penelitian Suci Trismayanti dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan minat belajar. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, Suci

Trismayanti menggunakan metode kepustakaan (library research) sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif

6. Saifullah Ahmad yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, 1) bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo, 2) bagaimana strategi guru paidalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo, 3) apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni hanya mengangkat fakta keadaan variabel yang terajadi, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, obseravsi, da dokumentasi, analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan bahwa minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo

tergolong baik. Hal ini disebabkan oleh guru PAI yang professional dalam menjalankan tugasnya, sedangkan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan dengan membangkitkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Adapun persamaan penelitian Saifullah Ahmad dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti meneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan Saifullah Ahmad pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 7. Fadhilatul Muharram yang berjudul Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mengenal dan menguji pengaruh strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam mencapai tujuan peningkatan motivasi siswa, perlu adanya upaya yang lebih baik dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Penelitian yang kami lakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, melalui metode pengumpulan data. Pengumpulan data

tersebut dilakukan dengan studi literature melalui artikel jurnal dan buku.

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh besar yang diberikan oleh strategi pembelajaran terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut memberikan dampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Setiap strategi pembelajaran memberikan pengaruh yang benar juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap isis pembelajaran.

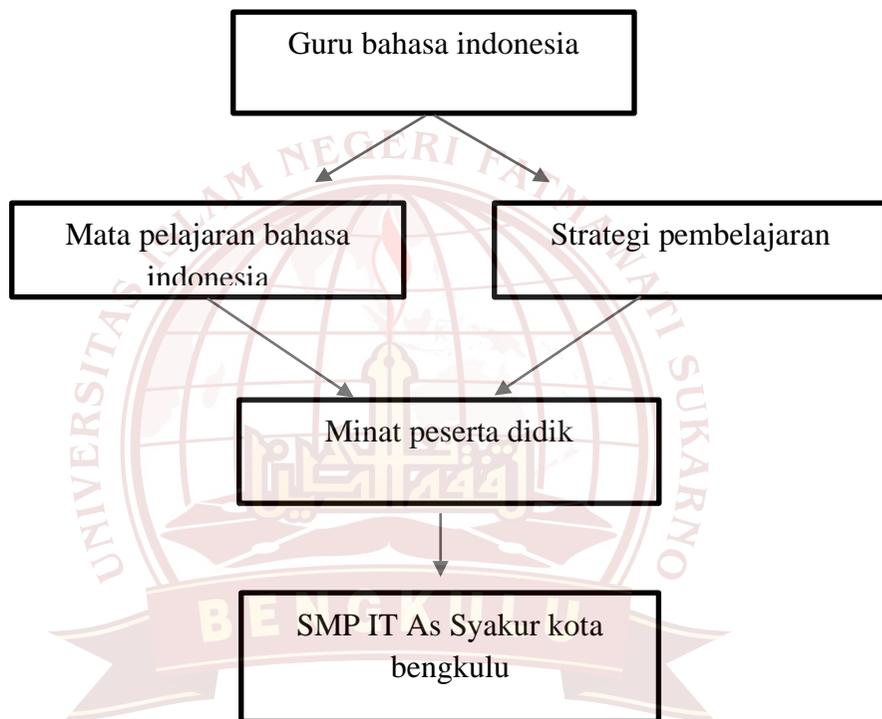
Persamaan penelitian Fadhilatul Muharram dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran sedangkan perbedaan penelitian Fadhilatul Muharram dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Fadhilatul Muharram meneliti tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan yang peneliti lakukan yaitu tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam

meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP IT As Syakur kota Bengkulu”.

## 2.1 kerangka berpikir



Dari bagan diatas memberikan gambaran-gambaran bahwa guru bahasa Indonesia didalam proses belajar mengajar dikelas menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran. Dengan diterapkan strategi pembelajaran itu bisa meningkatkan minat belajar siswa pada matapelajaran bahasa Indonesia di SMP IT As Syakur kota Bengkulu. Jadi guru diharapkan bisa menerapkan strategi pembelajaran agar menarik siswa untuk belajar